

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan (Setiap Siklus)

Sesuai prosedur PTK penyajian pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa bagian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi hasil penelitian.

1. Implementasi Tindakan Siklus Pertama

a. Perencanaan

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan yakni pada Kamis, 25 Maret 2010 pukul 10.15 sampai selesai (pertemuan pertama) dan pada pukul 13.30 sampai selesai (pertemuan kedua) pada hari dan tanggal yang sama. Mengingat karena waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas, maka peneliti mengambil data penelitian 2x pertemuan dalam sehari. Dengan langkah-langkah peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar serta alat peraga berupa cermin, kertas origami yang berbentuk bangun-bangun datar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disiapkan oleh guru untuk setiap pertemuan, serta

tindakan-tindakan yang akan diambil sesuai dengan permasalahan khususnya tentang pencerminan bangun datar di kelas IV. Adapun langkah-langkah mengikuti petunjuk sesuai dengan susunan yang ada di dalam skenario pembelajaran dilaksanakan dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) (terlampir). Berikut ini merupakan tabel perencanaan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini (Kamis, 25 Maret 2010 pada pukul 10.15 sampai selesai) peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana seperti yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Peneliti memberikan materi berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan peserta didik memasuki ruangan kelas lalu berdoa. Selanjutnya mereka mengeluarkan alat tulis mereka masing-masing. Terlebih dahulu guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. Guru membagikan kertas origami yang berbentuk bangun-bangun datar seperti persegi panjang, segitiga, lingkaran dan lain-lain. Mereka mencari sendiri hasil dari pencerminan bangun-bangun datar tersebut. Berdasarkan dari kegiatan diatas siswa secara

tidak langsung dapat memahami berapa jumlah sisi dan berapa simetri lipat yang dimiliki bangun-bangun datar tersebut. Pertemuan pertama dilaksanakan sampai peserta didik mengerti dan memahami apa itu pencerminan. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan tes akhir pertemuan pertama yang mencakup materi tentang pencerminan bangun.



Gambar 3. Siswa mengerjakan tes akhir pertemuan pertama

Bagi peserta didik yang sudah tuntas mendapat pengayaan sedangkan peserta didik yang belum tuntas mendapat remedial (perbaikan).

Pertemuan kedua (Kamis, 25 Maret Pukul 13.30), guru mengelompokkan siswa dalam dua kelompok, yakni kelompok remedial dan kelompok pengayaan. Berdasarkan dari tes akhir pertemuan pertama. Kelompok remedial adalah siswa-siswa yang memiliki nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sedangkan kelompok pengayaan adalah siswa-siswa yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 75 (tuntas). Dalam kelompok remedial guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan seperti pada pertemuan pertama yaitu siswa diminta untuk melipat-lipat origami yang dibimbing oleh guru, dari kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat memahami konsep dari pencerminan bangun datar. Guru juga menjelaskan cara menggambar hasil dari pencerminan bangun datar. Dalam kelompok remedial diharapkan dapat menuntaskan hasil belajar siswa, oleh karena itu peran guru dalam membimbing siswa secara individu sangat penting.



Gambar 4. Siswa-siswa yang masuk kelompok remedial

Siswa-siswa yang masuk dalam kelompok remedial diperoleh dari hasil tes pada akhir pertemuan pertama yaitu siswa yang memperoleh nilai < 75 akan masuk dalam kelompok remedial ini.



Gambar 5. Kelompok remedial dibimbing guru dalam menggambar hasil pencerminan bangun datar.

Berdasarkan skor tes hasil belajar pada siklus I setelah dilaksanakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 13 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 11 siswa. Dengan demikian skor tes pada siklus I belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa (24 siswa) sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

Bagi siswa kelompok pengayaan guru memberikan soal yang bersifat *inquiry* (menemukan sendiri). Misal, siswa secara individu menemukan cara untuk menentukan gambar suatu bangun datar yang dihasilkan oleh sebuah pencerminan. Banyak soal ada 6 butir dalam bentuk isian. Mereka mengerjakan dengan menggunakan tutor sebaya dan dilanjutkan dengan pembahasan soal secara bersama. Dalam hal ini siswa belajar mandiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru membagi waktu 2 jp x 30 menit untuk 2 kelompok, namun waktu itupun masih kurang bagi kelompok remedial. Dalam waktu 2 jp x 30 menit tersebut kegiatan dalam kelompok remedial dan kelompok pengayaan dilaksanakan dalam satu kelas yang sama, 30 menit untuk kelompok remedial dan 30 menit lagi untuk kelompok pengayaan. Adapun kelompok pengayaan terlihat sudah mampu belajar mandiri, walaupun guru

masih turut membantu dalam permasalahan soal yang dihadapi siswa pengayaan.



Gambar 6. Siswa belajar dalam kelompok pengayaan mengerjakan soal.



Gambar 7. Guru mengamati siswa dalam kelompok pengayaan.

Pada akhir pertemuan kedua dalam siklus pertama, setiap kelompok baik itu kelompok remedial maupun kelompok pengayaan diberikan tes hasil belajar siklus pertama. Diharapkan 80% dari 24 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Apabila persentase yang diharapkan tidak mencapai kriteria yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yakni instrumen strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang berisi 30 butir pernyataan. Berdasarkan kisi-kisi instrumen strategi belajar tuntas (*mastery learning*), observer banyak menemukan kelemahan atau kekurangan guru saat melakukan penelitian ini.



Gambar 8. Guru bersama obsever membahas tentang proses pembelajaran guna melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kekurangan-kekurangan itu diantaranya pengkondisian kelas yang belum dikuasai oleh peneliti dalam proses belajar mengajar, penambahan waktu bagi siswa yang belum tuntas

masih sangat kurang serta penggunaan metode mengajar yang harus bervariasi. Kekurangan inilah yang harus diperbaiki guru dalam pertemuan-pertemuan berikutnya agar strategi ini dapat dikatakan berhasil.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan dari tiap-tiap siklus. Tahap refleksi ini dilakukan peneliti bersama dengan observer untuk mengkaji sejauh mana tercapainya ketuntasan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Selain itu inti dari tahap refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan atau kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik dalam pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dalam siklus pertama. Temuan-temuan yang harus diperbaiki peneliti selama penelitian berlangsung antara lain peneliti harus menguasai kelas selama proses belajar mengajar berlangsung karena akan berpengaruh bagi konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran,

guru harus memberikan waktu yang lebih banyak untuk siswa yang belum tuntas belajarnya serta guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan refleksi tersebut dan hasil belajar pada siklus I yaitu sebelum pelaksanaan remedial dan pengayaan memperoleh jumlah nilai 1.710 diperoleh rata-rata 71,25. Adapun setelah dilaksanakan remedial dan pengayaan diperoleh jumlah nilai 1.820 dengan rata-rata 75,83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hasil dari akhir siklus I, yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 (tujuh puluh lima) hanya 15 siswa dari 24 siswa sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Implementasi Tindakan Siklus Kedua

Tindakan pada siklus kedua merupakan revisi dari siklus pertama. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang dimaksud dengan pencerminan dan cara menggambar suatu hasil pencerminan bangun datar.

a. Perencanaan

Kegiatan pada siklus II ini dilaksanakan sama seperti pada siklus pertama yaitu dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama hari Rabu (07 April 2010 pada pukul 10.15 sampai selesai) dan pertemuan kedua (07 April 2010 pada pukul 13.30 sampai selesai) dengan langkah-langkah peneliti mempersiapkan bahan atau materi serta alat peraga yang diperlukan serta langkah-langkah yang mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario sesuai dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Berikut ini merupakan tabel perencanaan pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama (Rabu 07 April 2010 pukul 10.15), siswa diajarkan kembali tentang materi pencerminan bangun datar yang dilakukan pada siklus pertama. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pelajaran. Kegiatan inti, guru melaksanakan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan urutan yang ada di dalam skenario pelaksanaan. Guru menjelaskan kembali materi tentang pencerminan bangun datar. Dengan cara menggunakan media papan paku. Dengan cara menggunakan karet gelang yang diletakkan di papan paku tersebut

dengan membentuk bangun datar seperti segitiga serta bangun-bangun datar lainnya kecuali lingkaran. Kemudian setelah karet gelang tersebut telah dibuat berbentuk bangun datar, siswa diminta untuk menentukan sendiri hasil pencerminan bangun datar tersebut dengan menggunakan karet gelang juga dan diletakkan di papan paku, diharapkan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan serta peserta didik lebih memahami konsep dari pencerminan itu sendiri. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah mereka pelajari.



Gambar 9. Papan paku yang digunakan untuk media pencerminan bangun datar.

Kegiatan akhir, guru sama seperti siklus I pada akhir pertemuan pertama siswa diberikan tes untuk menentukan kelompok remedial dan kelompok penguasaan kemudian bersama-sama siswa membahas

hasil tes yang telah dikerjakan sehingga semua siswa dapat mengetahui hasil yang mereka peroleh.

Pertemuan kedua (Rabu 07 April 2010 pukul 13.30), sama dengan siklus pertama, yakni pelaksanaan remedial dan pengayaan. Proses pelaksanaannya dilakukan dalam satu kelas, bagi kelompok remedial guru bertanggung jawab mengulang kembali materi tentang pencerminan bangun datar guru juga memberikan bimbingan secara individu bagi siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 10. Guru memberikan bimbingan secara individu bagi siswa dalam kelompok remedial

Adapun kelompok pengayaan diminta untuk mengerjakan tugas untuk menambah pengetahuan siswa yang dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 11. Siswa belajar dalam kelompok pengayaan



Gambar 12. Guru mengamati siswa dalam kelompok mengerjakan tugas

Pada akhir pertemuan kedua dalam siklus kedua, setiap kelompok baik itu kelompok remedial maupun kelompok pengayaan diberikan tes hasil belajar siklus kedua. Diharapkan 80% dari 24 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Apabila persentase yang diharapkan telah mencapai kriteria yang diharapkan, maka penelitian akan dihentikan pada siklus kedua.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 30 butir pernyataan. Peneliti dan observer melakukan analisis sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa dalam

pelaksanaan remedial dan pengayaan. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan remedial dan pengayaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh si peneliti seperti siswa cenderung tidak aktif dalam proses tanya jawab.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan dari tiap-tiap siklus. Tahap refleksi ini dilakukan peneliti bersama dengan obsever untuk mengkaji sejauh mana tercapainya ketuntasan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Selain itu inti dari tahap refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan atau kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik dalam pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dalam siklus II. Temuan-temuan yang harus diperbaiki peneliti selama penelitian berlangsung antara lain peneliti harus lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar, karena siswa cenderung tidak aktif dalam

proses tanya jawab, siswa masih takut untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan refleksi tersebut dan hasil belajar dalam siklus sebelum dilaksanakannya program remedial dan pengayaan yaitu memperoleh jumlah nilai 1.870 dan diperoleh rerata 77,92. Dalam hal ini siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 (tujuh puluh lima) sebanyak 19 dari 24 siswa. Adapun setelah dilaksanakan remedial dan pengayaan diperoleh jumlah nilai 1.980 dengan rata-rata 82,5. Hasil yang sangat memuaskan ini diraih oleh 20 siswa dari 24 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 (tujuh puluh lima). Pada akhir siklus II ini penelitian dianggap selesai, walaupun masih banyak masalah yang belum terselesaikan dikarenakan hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai. Hal ini wajar karena pencapaian proses hasil belajar tidak dibatasi hanya beberapa siklus saja, tetapi ada dalam setiap akhir dari pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah sejumlah data diperlukan, dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik

pemeriksaan data diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Teknik pemeriksaan data tersebut dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggambarkan dua bentuk triangulasi yakni, triangulasi dengan metode atau langkah-langkah pendidik mengajar dan triangulasi dengan sumber hasil belajar. Triangulasi dengan metode atau langkah-langkah tindakan mengajar dengan cara *expert judgement* kepada dosen ahli bidang ilmu pendidikan yakni dosen matematika sedangkan untuk pengecekan data hasil belajar juga menggunakan *expert judgement* kepada mereka yang ahli di bidangnya yakni dosen matematika juga, dikarenakan penelitian ini mengangkat materi pelajaran matematika SD.

C. Analisis Data

Analisis data yang berhasil dijangkau dari kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik dan peserta didik dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pemberian materi yang sama dalam setiap pertemuan. Materi pelajaran yang sama itu adalah materi tentang pencerminan bangun datar. Pada siklus I pertemuan pertama menjelaskan tentang arti dari sebuah bangun datar dan menggambar hasil dari pencerminan

bangun datar dengan aktivitas siswa dan guru melalui strategi belajar tuntas (*mastery learning*) memperoleh nilai 85%. Pertemuan kedua dilaksanakannya program remedial dan pengayaan (strategi belajar tuntas) dan dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar yang kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama adalah mengulang kembali materi tentang pencerminan bangun datar dengan aktivitas guru dan siswa melalui strategi belajar tuntas (*mastery learning*) memperoleh nilai 90%. Terakhir pada pertemuan kedua siswa dikelompokkan dalam kelompok remedial dan kelompok pengayaan serta diberikan kembali tes hasil belajar.

1. Data Pemantau Tindakan

Pemantau tindakan dalam pembelajaran meliputi 30 pernyataan seperti yang tertuang dalam instrumen pemantau tindakan penelitian. Pencapaian target keberhasilan dalam siklus adalah 85% dari 30 butir pernyataan dalam strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada akhir siklusnya peneliti memperoleh nilai ≥ 85 . Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Awal siklus pertama

Pertemuan pertama dengan aktivitas guru dan siswa memperoleh nilai 75%, guru harus memperhatikan tambahan

waktu untuk para siswa yang belum mencapai *mastery*, penguasaan bahan materi serta pemberian tugas rumah kepada siswa yang belum tuntas belajarnya. Kesemuanya itu adalah pernyataan yang belum muncul dalam pertemuan pertama ini.

2. Akhir siklus pertama

Dipertemuan kedua ini yang merupakan akhir siklus pertama terlebih dahulu siswa dikelompokkan dalam kelompok remedial dan pengayaan. Dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar siklus I. Untuk kelompok remedial siswa diajarkan kembali materi dari pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi hasil belajar. Hasilnya siswa yang tuntas belajar mencapai 15 siswa dari 24 siswa (62,5%).

Dalam kelompok pengayaan siswa sudah dapat belajar mandiri tetapi masih perlu sedikit bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugas. Pemerolehan persentase yang didapat untuk remedial dan pengayaan memperoleh 90%.

b. Siklus II

1. Awal siklus kedua

Pertemuan pertama memperoleh dengan aktifitas guru dan siswa memperoleh nilai 85%, dalam hal ini guru mereview kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan siklus I.

2. Akhir siklus kedua

Sebelum diberikan tes hasil belajar dilaksanakan terlebih dahulu program remedial dan pengayaan. Kemudian barulah dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar. Pemerolehan persentase yang didapat untuk remedial dan pengayaan memperoleh nilai 100%.

2. Data Penelitian

Kriteria keberhasilan dari hasil belajar pada penelitian ini adalah apabila dalam setiap siklus mencapai target minimal 85% dari 24 siswa peserta didik memperoleh skor ≥ 75 . Adapun hasilnya pada siklus pertama sebelum dilaksanakan program remedial dan pengayaan peserta didik mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75 adalah 71,25% (13 siswa). Setelah dilaksanakan program remedial dan pengayaan peserta didik mencapai nilai lebih atau sama dengan

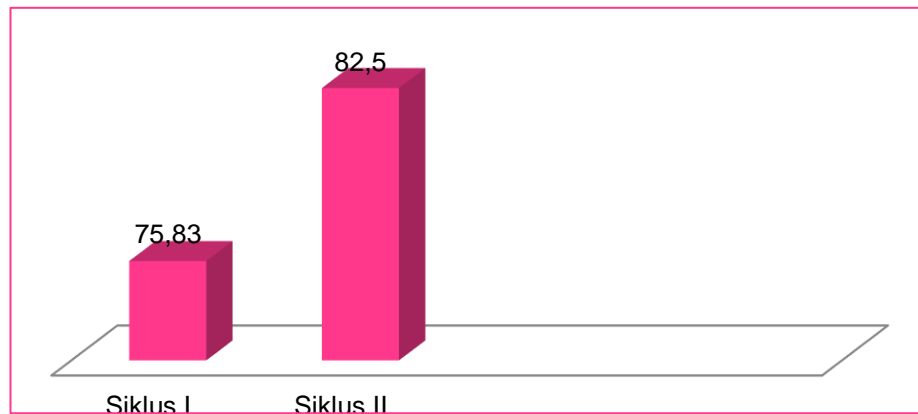
75 adalah 75,83% (15 siswa). Siklus kedua sebelum dilaksanakan program remedial dan pengayaan peserta didik mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75 adalah 77,92% (19 siswa). Setelah dilaksanakan program remedial dan pengayaan peserta didik mencapai nilai lebih atau sama dengan 75 adalah 82,5 % (20 siswa).

Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat tabel dan gambar seperti di bawah ini:

Tabel 4. Data penelitian Hasil Belajar

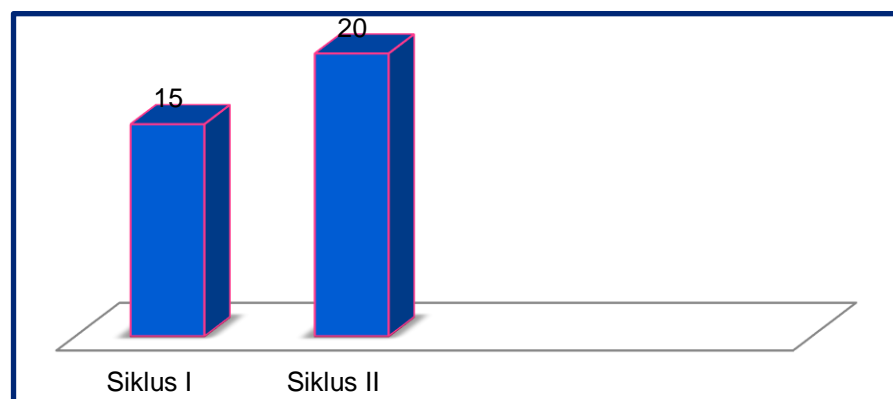
Data	Siklus I	Siklus II
Rerata hasil belajar matematika	75,83	82,5
Pencapaian nilai hasil belajar matematika ≥ 75	15 siswa	20 siswa
Persentase pemerolehan nilai hasil belajar matematika ≥ 75	62,5 %	83,33

Adanya peningkatan persentase pada siklus kedua karena siswa yang masuk pada kelompok remedial mendapat bantuan secara individu oleh guru sehingga membuat mereka benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data dari Tabel 6, maka dapat dibuatkan grafiknya sebagai berikut:



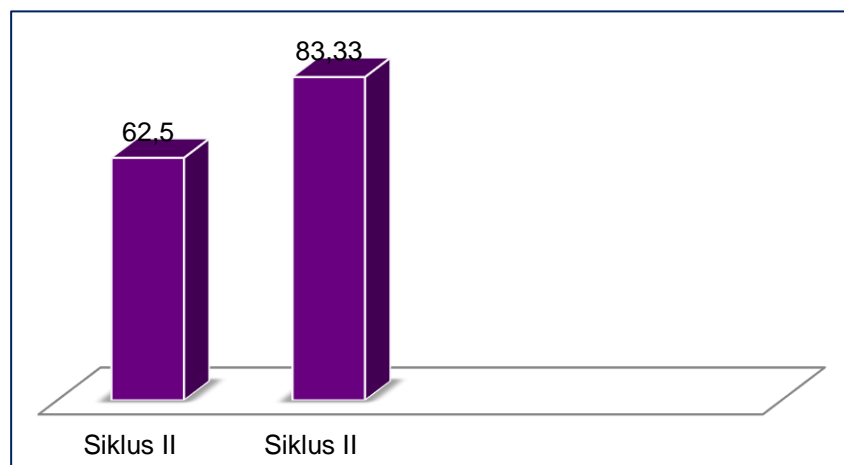
Gambar 13. Rerata Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar tabel di atas dapat terlihat bahwa rerata hasil belajar matematika pada siklus pertama 75,83 naik menjadi 82,5 pada siklus kedua. Artinya pada siklus kedua rerata hasil belajar matematika mengalami peningkatan.



Gambar 14. Hasil Belajar Matematika ≥ 75

Melalui gambar tabel di atas dapat terlihat bahwa setiap siklusnya siswa yang masuk kelompok remedial semakin berkurang yaitu siklus pertama berjumlah 9 siswa dan turun pada siklus kedua menjadi 3 siswa. Adapun siswa yang masuk dalam kelompok pengayaan semakin bertambah yaitu pada siklus pertama berjumlah 15 siswa dan pada siklus kedua naik menjadi 20 siswa.



Gambar 15. Data Persentase Pemerolehan Nilai ≥ 75

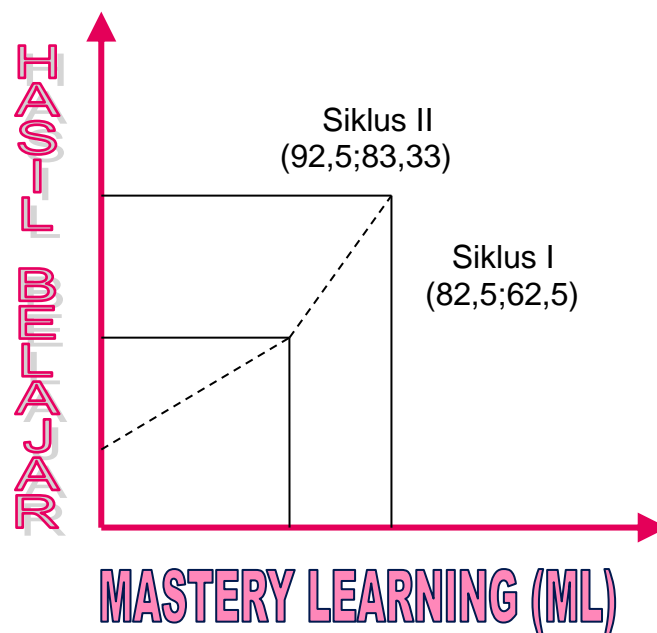
Dari gambar tabel di atas kenaikan persentase pemerolehan nilai ≥ 75 setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama 62,5% dan siklus kedua 83,33%.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Memahami pengertian pencerminan dan menggambar sebuah hasil pencerminan suatu bangun datar di siklus pertama dan siklus

kedua dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tiap materi di sekolah.

Pembelajaran matematika tentang pencerminan bangun datar dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat menuntaskan KKM, meningkatkan hasil belajar, serta mengurangi jumlah siswa dalam kelompok remedial. Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini:



Gambar 16. Grafik Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pencerminan bangun datar, yakni Pada siklus I setelah dilaksanakan strategi belajar tuntas instrumen pemantau tindakan adalah 82,5% dan dicapai hasil belajar 62,5%. Pada siklus II setelah dilaksanakan strategi belajar tuntas instrumen pemantau tindakan 92,5% dan dicapai hasil belajar 83,33%.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna. Hal ini disebabkan karena berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu diantaranya meliputi instrumen, waktu dan kondisi sekolah. Instrumen penelitian ini mungkin masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu sangat terbatas. Hasil penelitian ini nyata telah diteliti di SDIT Al Mughni Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan terhadap siswa kelas IV.